

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menciptakan suatu karya sastra, pengarang tidak pernah bisa melepaskan diri dari keterlibatan teks-teks lain. Hal tersebut berpijak pada pendapat Julia Kristeva (dalam Susanto, 2013, hlm. 233) bahwa teks sastra merupakan satu bentuk multilapis yang terdiri atas mosaik-mosaik kutipan. Teks sastra dipandang sebagai sebuah penyerapan dan transformasi dari teks-teks yang lain. Hal tersebut lebih lanjut dikenal sebagai teori interteks.

Dalam teori interteks, pengarang diyakini tidak dapat melepaskan keterlibatannya dengan teks-teks lain pendahulunya atau teks-teks sekitar yang mengelilinginya ketika menciptakan sebuah karya sastra. Dengan demikian, tidak ada teks orisinal yang menjadi milik pengarang. Pernyataan tersebut mengamini pendapat Barthes (dalam Eagleton, 1983, hlm. 137) bahwa semua teks sastra terjalin dari teks sastra yang lainnya, bukan dalam makna biasa bahwa teks ini memperlihatkan unsur-unsur pengaruh, tetapi dalam maksud yang lebih radikal, yaitu setiap perkataan, frasa atau bagian ialah penciptaan kembali karya-karya lain yang mendahului atau mengelilinginya.

Interteks melandaskan kajian terhadap sejumlah teks yang diduga mempunyai bentuk hubungan tertentu, seperti hubungan unsur-unsur intrinsik seperti ide, gagasan, peristiwa, plot, penokohan, gaya bahasa, dan lainnya di antara teks yang dikaji (Nurgiyantoro, 2007, hlm. 50). Interteks dapat dikatakan sebagai hubungan antara teks satu dengan teks lain yang tidak terpisahkan. Kristeva (dalam Damono, 2011, hlm. 362) menyebutkan bahwa intertekstual adalah proses bertemunya berbagai jenis teks dalam satu teks, atau satu interteks.

Teks-teks yang dianggap sebagai interteks tidak terbatas hanya pada persamaan genre. Interteks memberikan kemungkinan seluas-luasnya bagi peneliti untuk menemukan hipogram baik antara novel dengan novel, novel dengan puisi, ataupun novel dengan mitos (Irawandi, 2017, hlm. 2). Hipogram merupakan karya sastra yang menjadi latar kelahiran karya berikutnya yang kemudian disebut sebagai transformasi. Keterkaitan antara teks-teks hipogram dengan teks transformasinya akan memunculkan pemaknaan intertekstual.

Sebagai sesuatu yang memiliki kemampuan menerobos pembatas zaman (Damono, 2011, hlm. 104), karya sastra selalu berkembang dari waktu ke waktu. Fenomena transformasi teks hipogram dari karya sastra masa lampau hingga termutakhir terus bermunculan. Beberapa di antaranya muncul pada teks novel. Tarigan (1984, hlm. 164-165) mengatakan bahwa novel merupakan suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Hal tersebut membuat novel cenderung lebih kompleks dibandingkan karya sastra jenis lain.

Kompleksitas tersebut lahir dari lebih banyaknya ruang yang dimunculkan dalam novel. Pengarang boleh jadi mengadopsi lebih banyak teks-teks lain dalam mengolah karyanya. Hal itu terlihat pada beberapa novel seperti pada novel karya Hamka yakni *Di Bawah Lindungan Kabah* yang berhipogram dengan novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja dan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang merupakan hipogram dari novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi.

Selain beberapa novel tersebut, fenomena transformasi juga ditemukan dalam novel *Trilogi Soekram* karya Sapardi Djoko Damono. Sastrawan yang dikategorikan sebagai sastrawan angkatan 1970-an oleh Pamusuk Eneste tersebut mengisahkan tokoh bernama Soekram lewat novel yang berisi kumpulan dari beberapa tulisan lamanya yakni *Pengarang Telah Mati (2001)* *Pengarang Belum Mati (2011)* dan *Pengarang Tak Pernah Mati (2011)*. Soekram digambarkan sebagai sosok yang menggugat pengarang. Dalam novel yang terbagi menjadi tiga bab tersebut diceritakan bahwa Soekram bertemu tokoh *Aku* dan memintanya menyunting teks dalam sejumlah *file* yang ditinggalkan pengarang agar menjadi

cerita utuh. Soekram menduga bahwa kematian pengarang membuat kisahnya terlantar.

Judul *Pengarang Telah Mati* tak terhindarkan untuk terhubung dengan judul esai *Kematian Sang Pengarang* yang ditulis oleh Roland Barthes (Ajidarma, 2010, hlm. 272). Selain itu, pada bab ketiga berjudul *Pengarang Tak Pernah Mati* (2011), Sapardi menampilkan kisah klasik karya Marah Roesli dengan menghadirkan keberadaan tokoh-tokoh dalam novel *Sitti Nurbaya* seperti dalam kutipan berikut.

Dengan menggunakan kata dan frasa yang benar-benar diusahakannya terhindar dari emosi, dikisahnya bahwa Nurbaya adalah seorang gadis cerdas yang memahami hakikat perjuangannya selama ini. Namun, orang tuanya yang bernama Angku Suleman adalah seorang *collecteur* pajak yang gagasannya tentu saja bertentangan sepenuhnya dengan Datuk Meringgih. Kebetulan kakak kelas Nurbaya, namanya Samsul, mendapat beasiswa dari pemerintah untuk belajar ilmu kedokteran ke Betawi (Damono, 2016, hlm. 172).

Kutipan tersebut menunjukkan keberadaan teks hipogram yang masuk ke dalam novel *Trilogi Soekram*. Kemunculan tokoh-tokoh lain yang hanya sekilas juga dapat dijadikan bukti lain bahwa terdapat beberapa hipogram yang muncul dalam novel Sapardi tersebut. Hipogram lain yang hadir akan dianalisis kemunculan dan pengaruhnya dalam teks karya Sapardi Djoko Damono tersebut demi mengungkap makna intertekstual yang terkandung di dalamnya.

Bertolak dari pemaparan tersebut, novel *Trilogi Soekram* karya Sapardi Djoko Damono sebagai suatu teks menjadi objek yang menarik untuk diteliti. Hal ini berpijak pada beberapa asumsi bahwa dalam teks novel tersebut, terdapat banyak teks luar yang memberikan pengaruh bahkan terlibat langsung menjadi teks yang utuh di dalamnya. Relasi antara teks luar (teks hipogram) dengan teks novel tersebut akan melahirkan makna tertentu.

Penelitian yang berkaitan dengan novel *Trilogi Soekram* karya Sapardi Djoko Damono belum banyak dilakukan. Hal tersebut dibuktikan melalui dua buah temuan. Pertama, yakni penelitian yang dilakukan oleh Dian Putri Pannarab (2016) lewat skripsi yang berjudul *Dimensi Metafiksi dalam Novel Trilogi Soekram karya Sapardi Djoko Damono dan Rancangan Pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas*. Dalam penelitian tersebut, diperoleh simpulan bahwa dimensi metafiksi dalam novel *Trilogi Soekram* karya Sapardi Djoko Damono ditunjukkan melalui karakteristik metafiksi di antaranya yakni penciptaan dan

penyajian tokoh imajiner, keterlibatan pengarang dengan tokoh imajiner, metafiksi menolak kerealistisan, adanya reflektivitas, dan anakronisme.

Selanjutnya, penelitian kedua dilakukan oleh Elfadila Adibrata (2016) lewat tesis berjudul *Hubungan Sudut Pandang dan Pencerita dan Makna dalam Novel Trilogi Soekram Karya Sapardi Djoko Damono*. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa terdapat sudut pandang yang dihadirkan secara menyilang, adanya sentimen negatif antara pengarang dan Soekram ketika memandang suatu masalah sehingga melahirkan polaritas, adanya motif kepentingan pengarang dalam setiap alur cerita, serta adanya upaya menyejajarkan tokoh rekaan dan pengarang implisit yang direpresentasikan melalui tokoh Soekram.

Kedua penelitian di atas menggunakan pendekatan yang berbeda dalam membedah novel karya Sapardi Djoko Damono tersebut. Ini menunjukkan belum adanya penelitian mengenai novel *Trilogi Soekram* yang menggunakan kajian intertekstual sebagai pisau analisisnya. Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk menjadikan penelitian ini sebagai penelitian mutakhir berkaitan dengan novel *Trilogi Soekram* melalui kajian intertekstual. Kajian intertekstual dipilih karena kajian tersebut cocok digunakan untuk mengungkap makna intertekstual yang lahir dari relasi teks-teks hipogram dan novel *Trilogi Soekram* karya Sapardi Djoko Damono.

1.2 Rumusan Masalah

Demi mengungkap permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas secara sistematis, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- (1) Bagaimana struktur teks yang membangun novel *Trilogi Soekram* karya Sapardi Djoko Damono?
- (2) Bagaimana relasi antara teks-teks hipogram dengan novel *Trilogi Soekram* karya Sapardi Djoko Damono?
- (3) Bagaimana makna intertekstual yang terkandung dalam novel *Trilogi Soekram* karya Sapardi Djoko Damono?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang lebih spesifik berdasarkan beberapa rumusan masalah yakni untuk mengungkap:

- (1) struktur teks yang membangun novel *Trilogi Soekram* karya Sapardi Djoko Damono.
- (2) relasi antarteks hipogram dengan novel *Trilogi Soekram* karya Sapardi Djoko Damono.
- (3) makna intertekstual yang terkandung dalam *Trilogi Soekram* karya Sapardi Djoko Damono.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan upaya dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang hendak digali dalam penelitian ini adalah untuk memperkaya perkembangan kajian kesusastraan modern yang berkaitan dengan novel dan teori intertekstual. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bukti yang mengamini pendapat Julia Kristeva bahwa teks sastra merupakan satu bentuk multilapis yang terdiri atas mosaik-mosaik kutipan.

(2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan, model pengkajian, dan bahan perbandingan dalam kajian karya sastra yang berkaitan dengan teori intertekstual.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Hasil penelitian akan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi sehingga kaidah penulisannya disesuaikan dengan sistematika penulisan yang berlaku di universitas. Prinsip pemaparan temuan penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini memakai cara tematik. Cara ini dilakukan dengan menggabungkan pemaparan temuan dan pembahasan. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah sebagai berikut.

Bab I memaparkan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II memaparkan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang digunakan untuk menjawab persoalan penelitian. Selanjutnya, Bab III memaparkan bagian metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, data, sumber data, metode penyediaan data, metode analisis data, metode penyajian hasil analisis data, alur penelitian, dan definisi operasional. Bab IV membahas bagian temuan dan pembahasan yang berisi hasil penelitian terhadap data yang dianalisis. Dalam bab ini pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tersaji pada rumusan masalah akan dijawab. Bab ini berisi hasil pembahasan terhadap unsur-unsur pembangun (analisis struktural) dan kajian intertekstual yang diurai demi mengungkap makna intertekstual yang terkandung dalam novel *Trilogi Soekram* karya Sapardi Djoko Damono. Adapun Bab V memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisi penafsiran untuk kemudian dianalisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.